

**POPULASI WALANG SANGIT *Leptocorisa acuta* Thunberg.
(HEMIPTERA:ALYDIDAE) SERTA PRODUKSI DUA VARIETAS
TANAMAN PADI DI KECAMATAN TORIBULU**

**Population *Leptocorisa acuta* Thunberg. (Hemiptera: Alydidae) and Production of
several varieties of Rice Plants in Toribulu District**

Nasrah K Bajber¹⁾, Moh. Hibban Toana²⁾, Asrul²⁾

¹⁾Mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Pengajar pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0821 9416 2311

e-mail: nasrah.agrotek@gmail.com, e-mail: moh.hibbantoana@yahoo.com, e-mail: asrul1203@mail.com

ABSTRACT

Sangit walang is an important pest of rice plants in the generative phase. This pest attacks rice plants that flower until the rice before harvest. As a result of this pest attack can reduce rice yield by an average of 40% and severe attacks can reach 100%. The purpose of this study was to determine the population and intensity of the pest attack pestit (*Leptocorisa acuta*. Thunberg.) As well as the production of rice varieties Inapri 12 and Mekongga in the District of Toribulu. The research was conducted from December 2018 to January 2019 in the village of Sienjo, Toribulu Subdistrict, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi. This study uses a purposive sampling survey method. Observation data obtained were then analyzed using the t-test (two sample assuming equal variance). The results of research conducted the highest population density of *L. acuta* eggs in inapri 12 variety is 1447 eggs with an average of 289.4 per observation plot. The highest population density of *L. acuta* nymphs in inapri 12 variety was 638 with an average of 127.6 sampling points and the highest density of *L. acuta* popago population in inapri 12 variety was 701 with an average of 140.2 6 sampling points. The highest intensity of sangit walang attack per 10 clumps was highest in observation rice 3 namely 54% inapri 12 varieties in mekongga varieties 38% The highest yield was found in mekongga varieties with an average of 5.54 kg / observation plot and in inapri 12 varieties with average average 4.46 kg / observation plot. The high pest population is also influential on the intensity of the attacks and the yield of rice plants. The higher the pest population in brown walang sangit, the higher the intensity of the attacks and the lower the yield of rice production will be obtained.

Keywords : Walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg.), Inapri Variety 12, Mekongga.

ABSTRAK

Walang sangit merupakan hama penting tanaman padi pada fase generative. Hama ini menyerang pertanaman padi yang berbunga samapi padi menjelang panen. Akibat serangan hama ini dapat menurunkan hasil tanaman padi rata-rata 40% dan serangan berat dapat mencapai 100%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui populasi danintensitas serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta*. Thunberg.) sertap roduksinya pada varietas padi Inapri 12 dan Mekongga di KecamatanToribulu. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 di desa Sienjo, KecamatanToribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei *purposive sampling*. Data pengamatan yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Uji- t.(Two sample assuming equal variance). Hasil penelitian menunjukan Kepadatan populasi telur *L. acuta* tertinggi pada varietas inapri 12 yaitu 1447 butir telur dengan rata-rata 289,4 per petak pengamatan. Kepadatan populasi nimfa *L.acuta* tertinggi pada varietas

inpari 12 yaitu 638 dengan rata-rata 127,6 ekor pertitik pengambilan sampel dan kepadatan populasi imago *L. acuta* tertinggi pada varietas inpari 12 yaitu 701 dengan rata-rata 140,26 ekor pertitik pengambilan sampel. Intensitas serangan walang sangit per 10 rumpun yang tertinggi pada padi pengamatan 3 yaitu 54% varietas inpari 12 pada varietas mekongga yaitu 38%. Hasil produksi tertinggi terdapat pada varietas mekongga dengan rata-rata 5,54 kg/plot pengamatan dan pada varietas inpari 12 dengan rata-rata 4,46 kg/plot pengamatan. Tingginya populasi hama walang sangit juga berpengaruh pada intensitas serangan serta hasil produksi tanaman padi. Semakin tinggi populasi hama walang sangit intensitas serangannya akan semakin tinggi sehingga produksi padi yang didapatkan rendah.

Kata Kunci : Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg.), Varietas Inpari 12, Mekongga.

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan sumber utama bahan makanan pokok bagi masyarakat, termasuk di Toribulu. Seiring pertambahan penduduk kebutuhan akan beras terus bertambah untuk itu peningkatan produksi beras perlu diusahakan. Namun usaha ini selalu mendapat berbagai kendala, salah satunya adalah serangan serangga hama *Leptocorisa acuta* Thunberg.

Walang sangit merupakan hama penting tanaman padi pada fase generative. Hama ini menyerang pertanaman padi yang berbunga sampai padi menjelang panen. Bulir padi ditusuk dengan Rostrumnya kemudian cairan bulir tersebut diisap. Akibat Serangan yang terjadi sebelum matang susu menyebabkan gabah hampa, sedangkan serangan pada saat bulir telah berisi sampai menjelang masak menyebabkan gabah berwarna buram sehingga kualitasnya rendah. Akibat serangan hama ini dapat menurunkan hasil tanaman padi rata-rata 40% dan serangan berat dapat mencapai 100% (Nizar, 2011).

Walang sangit merupakan hama potensial yang pada waktu-waktu tertentu menjadi hama penting tanaman padi dan dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50%. Populasi 100.000 ekor per hektar diduga dapat menurunkan hasil sampai 25%. Hasil penelitian menunjukkan populasi walang sangit 5 ekor per 9 rumpun padi akan menurunkan hasil 15%. Hubungan antara kepadatan populasi walang sangit dengan penurunan hasil menunjukkan bahwa serangan satu ekor walang sangit per malai dalam

satu minggu dapat menurunkan hasil 27% (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2009)

BPS Sulawesi Tengah (2015) menyatakan produksi padi tahun 2010 di Sulawesi Tengah mencapai 21.571 ton, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebanyak 18.540 ton, pada tahun 2012 mencapai 18.429 ton, pada tahun 2013 20.263 ton, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 15.617 ton, atau Peningkatan produksi tahun 2010 disebabkan karena meningkatnya luas panen 7.690 hektar seiring dengan peningkatan produktivitasnya, yaitu sebesar 28,05 kuintal/hektar.

Di Sulawesi Tengah walang sangit menyerang hampir semua daerah pertanaman padi, penyebarannya hampir di semua daerah, pada hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dengan cara mewawancarai petani, diperoleh informasi bahwa walang sangit merupakan hama utama yang selalu ada pada tanaman padi yang mulai berbunga sampai menjelang panen pada semua jenis varietas tanaman padi yang ada di Kecamatan Toribulu.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian mengenai populasi walang sangit (*L. acuta*) serta produksi padi pada dua varietas yaitu varietas padi Inpari 12 dan Mekongga di Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

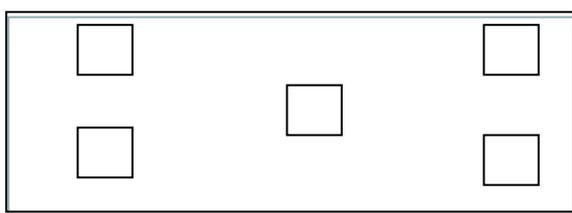
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Desember 2018 – Februari 2019 pada sentra pertanaman padi yang ada di Desa Sienjo,

Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sweep net (jaring ayun), botol koleksi, meteran, tali plastik (rafia), kertas label, kantong plastik, sabit, tampah, karung, timbangan, kamera untuk dokumentasi dan alat tulis menulis. Adapun bahan yang digunakan adalah benih padi varietas padi inpari 12 dan varietas mekongga dan alkohol 70%.

Penelitian menggunakan metode survei secara *purposive sampling* (penentuan sampel secara sengaja). Perlakuan ini menggunakan sebanyak 5 plot sampel pada masing-masing varietas.



Gambar 1. Denah pengambilan sampel lokasi penelitian

keterangan :  = petak sawah (25 x 12 m)

 = Plot (2,5 x 2,5 m)

Prosedur Penelitian. Penentuan lokasi, Penelitian dilaksanakan di Desa Sienjo, di Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, merupakan daerah endemis serangan *L. acuta*. Pengambilan sampel dilaksanakan secara *propose sampling* (penentuan sampel secara sengaja) pada areal pertanaman padi varietas Inpari 12 dan Mekongga yang terserang hama *L. acuta*.

Variabel pengamatan . Penentuan sampel Penentuan sampel pada petak pengamatan Tanaman padi yang dijadikan titik sampel dilakukan secara acak diambil dari masing-masing jalur pada bagian Utara, Selatan, Timur dan Barat. Setiap varietas dibuatkan 5 sub plot pengamatan dengan Luas petak 2,5 X 2,5 meter. Untuk menentukan jalur yang

yang dilalui maka setiap jalur direntangkan tali.

Populasi telur. Pengambilan populasi telur walang sangit dilakukan pada pertanaman padi sawah yang memasuki fase generatif yaitu pada umur 65 hari setelah tanam sampai umur 93 hari dalam interval waktu seminggu sekali. Pengambilan sampel sebanyak 10 rumpun. Setiap plot dilakukan secara intensif (telur yang berada dipermukaan daun diambil dengan tangan) dan melakukan penghitungan jumlah telur yang ditemukan. Telur *L. acuta* yang ditemukan pada sampel dicatat sebagai data populasi.

Populasi nimfa dan imago. Pengambilan sampel untuk populasi nimfa dan imago walang sangit dilakukan pada pertanaman padi sawah yang memasuki fase generatif yaitu pada umur 65 hari setelah tanam sampai umur 93 hari dalam interval waktu seminggu sekali. Pengambilan sampel menggunakan sweep net dengan cara berdiri ditengah-tengah plot sampel pengamatan kemudian dilakukan penyapuan sebanyak (10 kali) ayunan ganda dengan putaran penuh yaitu 360⁰. Walang sangit yang terjaring dimasukkan ke dalam botol yang berisikan alkohol yang kemudian diamati dan dilakukan perhitungan jumlah individu. Nimfa dan imago yang ditemukan pada sampel dicatat sebagai data populasi.

Intensitas Serangan. Pengamatan intensitas serangan dilakukan pada tanaman padi yang memasuki fase generatif yaitu umur 65 hari sampai 93 hari dalam interval waktu seminggu sekali. Jumlah rumpun yang diamati sebanyak 10 rumpun per plot pada setiap perlakuan, diambil secara diagonal pada plot pengamatan. Pengamatan dilakukan secara visual berdasarkan gejala kerusakan bulir padi akibat serangan walang sangit yaitu terdapat bintik-bintik coklat pada bulir padi. Persentase tingkat serangan dihitung sesuai gejala kerusakan bulir padi yang diserang oleh *L. acuta* yakni menghitung jumlah bulir yang terserang/malai tanaman padi. Menurut direktorat perlindungan tanaman

(2000) dalam. Mustikawatiet al. (2011), intensitas serangan (IS) walang sangit perumpun atau permalai dihitung berdasarkan rumus:

$$I = \frac{A}{A + B} \times 100\%$$

Keterangan :

I = Intensitas serangan (%)

A = Jumlah Malai yang terserang

B = Jumlah Malai yang diamati

Produksi Padi. Pengambilan sampel produksi dilakukan pada saat masa panen dari pukul 09:00 – selesai. Masing-masing varietas yang terdiri dari 5 plot dipanen menggunakan sabit. Setelah itu melakukan perontokan gabah dari malainya pada tempat yang telah diberi alas karung, lalu membersihkan kotoran yang ada pada gabah menggunakan tampah.

Hasil dari lokasi ubinan tersebut lalu ditimbang berat basah atau berat mula-mula dan berat kering atau berat padi setelah dilakukan pengeringan per ubinan, lalu dikonversi ke hektar dengan rumus (Dadang, 2003) sebagai berikut :

$$\text{Produksi} = \frac{10.000 (m^2)}{a} \times \frac{b}{1000 kg}$$

Keterangan :

a = Ukuran luas petak (m²)

b = Produksi per petak (kg)

Analisis Data. Data pengamatan yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data Uji- t, $T_{hit} = \frac{\bar{A} - \bar{B}}{S(\bar{A} - \bar{B})}$ Sastrosupadi, (2002). Two sample assuming equal variance.

Keterangan :

\bar{A} = Nilai rata-rata sampel peralakuan A

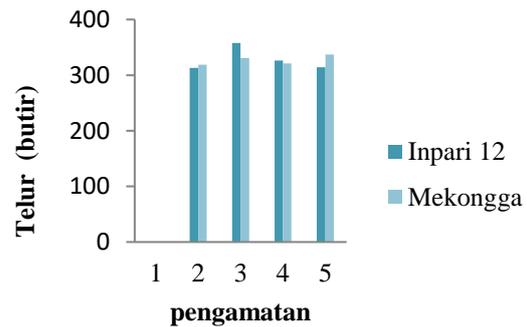
\bar{B} = Nilai rata-rata sampel peralakuan B

S ($\bar{A} - \bar{B}$) = Nilai standar deviasi gabungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populas. Populasi telur walang sangit Hasil pengamatan populasi telur walang sangit (*L. acuta*) pada varietas Inpari12 dan Mekogga

pada masa padi mulai berbunga sampai panen.



Gambar 2. Jumlah telur walang sangit (*L. acuta*) yang ditemukan pada Tanaman Padi di Desa Sienjo, Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil pengamatan populasi telur walang sangit varietas inpari 12 pengamatan 1 yaitu 0 butir telur/pengamatan, pengamatan 2 yaitu 313 butir telur/pengamatan, pengamatan 3 yaitu 358 butir telur/ pengamatan, pengamatan 4 yaitu 326 butir telur/pengamatan, dan pengamatan 5 yaitu 314 butir telur/pengamatan. Sedangkan pada vareitas mekongga pengamatan 1 yaitu 0 butir telur/pengamatan, pengamatan 2 yaitu 319 butir telur/pengamatan, pengamatan 3 yaitu 331 butir telur/pengamatan, pengamatan 4 yaitu 321 butir telur/pengamatan, dan pengamatan 5 yaitu 337 buit telur/pengamatan.

Hal ini dikarenakan tingginya populasi *L. acuta* yang ditemukan pada pertanaman padi, serta kemampuan walang sangit betelur yang tinggi, serta jumlah satu kelompok telur yang terdiri 1-21 butir. Banyaknya betina yang di dapat maka semakin banyak keturunan yang dihasilkan di dalam suatu populasi, karena betina lebih menentukan eksistensi suatu populasi dibandingkan jantan Godfray (1994) dalam. Rosita (2005). Pracaya (2009), menyatakan walang sangit biasanya bertelur pada waktu sore hari atau senja. Umumnya telur diletakkan pada permukaan daun di dekat malai yang segera muncul. Tujuannya agar pada waktu menetas nimfa segera dapat mengisap malai yang masih masak susu. Jumlah total telur kitar 100 butir, jarak bertelurnya kira-kira 2-3 hari, telur menetas lebih kurang satu

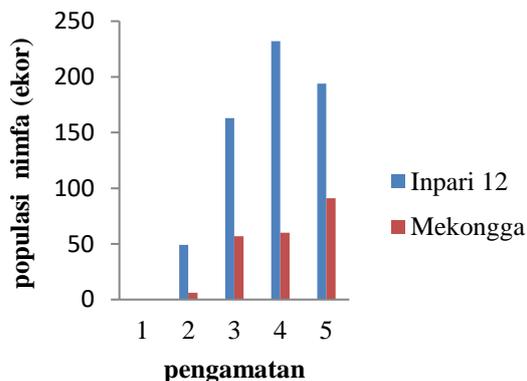
minggu. Perkembangannya dari telur sampai dewasa lebih kurang 25 hari, umur yang dewasa lebih kurang 21 hari.

Populasi telur walang sangit Varietas inpari 12 dengan rata-rata 262,2 dan varietas mekongga yaitu 261,6. Berdasarkan hasil uji-t, di ketahui bahwa ($t\text{-hit} = 0,01 < t\text{-tab} 2,31$ (5%)). Artinya tidak berpengaruh nyata antara varietas inpari 12 dan mekongga terhadap kepadatan populasi telur walang sangit.

Tabel 1. Populasi Telur walang sangit (*L. acuta*) pada varietas inpari 12 dan mekongga

Pengamatan	Inpari 12	Mekongga
1	0	0
2	313	319
3	358	331
4	326	321
5	314	337
Jumlah	1311 ^m	1308 ^m

Populasi nimfa walang sangit. Hasil pengamatan populasi nimfa walang sangit (*L. acuta*) pada dua perlakuan tanaman padi varietas Inpari 12 dan Mekongga.



Gambar 3. Jumlah nimfa walang sangit (*L. acuta*) yang ditemukan pada tanaman padi di Desa Sienjo, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi *L. acuta* varietas inpari 12 pada pengamatan 1 yaitu 0 ekor titik pengambilan sampel, pengamatan 2 yaitu 49 ekor/titik pengambilan sampel, pengamatan 3

yaitu 163 ekor titik pengambilan sampel, pengamatan 4 yaitu 232 ekor titik pengambilan sampel, dan pengamatan 5 yaitu 194 ekor titik pengambilan sampel. Sedangkan pada varietas mekongga pengamatan 1 yaitu 0 ekor titik pengambilan sampel, pengamatan 2 yaitu 6 ekor titik pengambilan sampel, pengamatan 3 yaitu 57 ekor titik pengambilan sampel titik pengambilan sampel, pengamatan 4 yaitu 60 ekor titik pengambilan sampel, dan pengamatan 5 yaitu 91 ekor titik pengambilan sampel. Hal ini dikarenakan tanaman padi masi fase berbunga dan walang sangit baru meletakkan telurnya pada permukaan daun padi dan belum menetas.

Menurut Pracaya (1991) perkembangan dari telur hingga dewasa lebih kurang 21 hari. Telur menetas kira-kira dalam satu minggu, telur pada umumnya diletakkan pada permukaan daun di dekat malai yang segera muncul sehingga pada waktu menetas nimfa dapat menghisap malai pada padi. Jumlah nimfa tertinggi ditemukan pada fase masak susu terlihat pada Gambar 5 dan Lampiran 5-6 diduga karena ketersediaan makanan yang cukup.

Menurut Sidim (2009) dalam Manopo, dkk. (2012) populasi hama walang sangit meningkat ini dikarenakan makanan yang cukup tersedia untuk perkembangannya karena pada umumnya walang sangit menyerang tanaman padi sawah pada saat matang susu. Jumar (2000) menyatakan jika makanan tersedia dengan kualitas yang cocok dan kuantitas yang cukup, maka populasi serangga akan naik secara cepat.

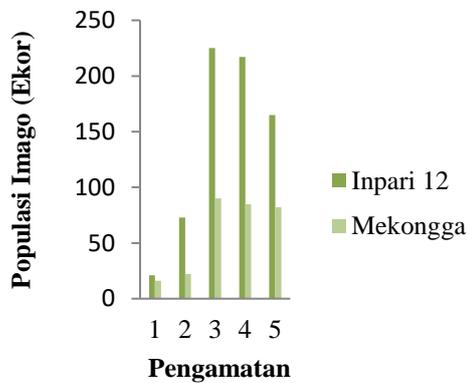
Populasi nimfa walang sangit varietas inpari 12 dengan rata-rata 127,6 dan varietas mekongga yaitu 42,8. Berdasarkan hasil uji-t, di ketahui bahwa ($t\text{-hit} = 16,2 > t\text{-tab} 2,31$ (5%)). Artinya berpengaruh nyata antara varietas inpari 12 dan mekongga terhadap kepadatan populasi nimfa walang sangit.

Tabel 2. Populasi nimfa walang sangit (*L. acuta*) pada varietas inpari 12 dan mekongga

Pengamatan	Inpari 12	Mekongga
1	0	0
2	49	6
3	163	57
4	232	60
5	194	91
Jumlah	638**	214**

Keterangan : **= berbeda nyata pada uji-t taraf 5%

Hasil pengamatan populasi imago walang sangit (*L. acuta*) pada dua perlakuan tanaman padi varietas Inpari12 dan Mekongga



Gambar 3. Jumlah imago walang sangit (*L. acuta*) yang ditemukan pada tanaman padi di Desa Sienjo, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi imago walang sangit varietas inpari 12 pada pengamatan 1 yaitu 21 ekor, pengamatan 2 yaitu 73 ekor, pengamatan 3 yaitu 225 ekor, pengamatan 4 yaitu 217 ekor, dan pengamatan 5 yaitu 165 ekor. Sedangkan pada varietas mekongga pengamatan 1 yaitu 16 ekor, pengamatan 2 yaitu 22 ekor, pengamatan 3 yaitu 90 ekor, pengamatan 4 yaitu 85 dan pengamatan 5 yaitu 82 ekor. Hal ini dikarenakan pada pengamatan I bulir padi belum masak susu, sehingga walang sangit belum banyak mendatangi pertanaman padi, sedangkan pada pengamatan 3-4 pertumbuhan tanaman sudah stadia masak susu dan pada

pengamatan 5 padi mulai matang dan mulai mengeras.

Kondisi ini sesuai dengan penelitian Sidim (2009), populasi hama walang sangit meningkat dikarenakan makanan yang cukup tersedia untuk perkembangan karena pada umumnya walang sangit menyerang tanaman padi pada saat matang susu. Perkembangan populasi selain disebabkan oleh faktor makanan dan lingkungan disekitar tanaman tempat penelitian, juga disebabkan tidak dilakukan sanitasi sehingga banyak gulma yang tumbuh disekitar sawah, selain menyerang tanaman padi sawah walang sangit juga memiliki inang alternative disekitar pertanaman padi untuk melangsungkan perkembang biakannya.

Menurut Manwan (1977), tanaman inang juga memegang peran dalam mengatur tinggi rendahnya populasi serangga, sedangkan menurut Pratimi *et al.* (2011), hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor adanya penyemprotan insektisi di dalam satu musim tanam padi. Saat pengamatan kondisi lahan pertanaman padi sedang dilakukan penyemprotan insektisida (decis), walang sangit dapat berpindah ketempat yang terlindung dari penyemprotan insektisida seperti tanaman yang berada disekitar sawah (rumput, pohon kelapa sawit, pohon pisang).

Mekanisme migrasi ini mempengaruhi populasi walang sangit dari waktu pengamatan yang satu ke waktu pengamatan berikutnya. Selain itu, jika ada petak sawah yang dipanen, walang sangit juga akan bermigrasi dari petak sawah yang dipanen ke petak sawah yang masih ada tanaman padi.

Sudarmo (1991) dalam Manopo (2012) menyatakan dengan metode penanaman secara serentak merupakan salah satu cara dalam menanggulangi masalah hama terutama pada produk pertanian tanaman pangan.

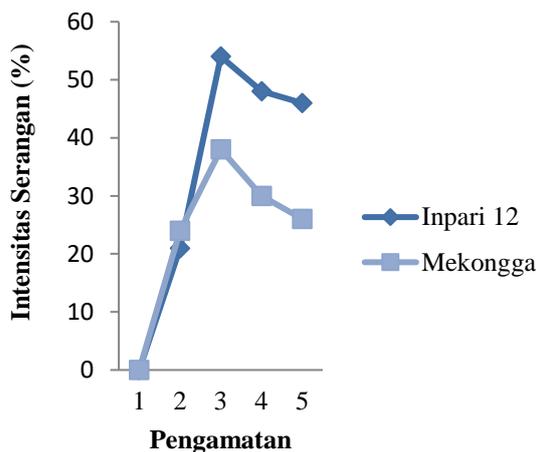
Populasi imago walang varietas inpari 12 dengan rata-rata 127,6 dan varietas mekongga yaitu 42,8. Berdasarkan hasil uji-t, di ketahui bahwa ($t\text{-hit} = 16,1 > t\text{-tab } 2,31$ (5%)). Artinya berpengaruh nyata antara varietas inpari 12 dan mekongga terhadap kepadatan populasi imago walang sangit.

Tabel 3. Populasi imago walang sangit (*L. acuta*) pada varietas inpari 12 dan mekongga

Pengamatan	Inpari 12	Mekongga
1	21	16
2	73	22
3	225	90
4	217	85
5	165	82
Jumlah	701**	295**

Keterangan : ** = Berpengaruh nyata pada uji-t taraf 5%

Intensitas serangan walang sangit. Hasil pengamatan intensitas serangan walang sangit (*L. acuta*) pada dua perlakuan tanaman padi varietas Inpari12 dan Mekongga.



Gambar 4. Intensitas serangan walang sangit (*L. acuta*) pada tanaman padi di Desa Sienjo, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong.

intensitas serangan walang sangit varietas inpari 12 per 10 rumpun tanaman pada pengamatan 1 yaitu 0%, pengamatan 2 yaitu 21%, pengamatan 3 yaitu 54%, pengamatan 4 yaitu 48%, dan pengamatan 5 yaitu 46%. Sedangkan pada varietas mekongga pengamatan 1 yaitu 0%, pengamatan 2 yaitu 24%, pengamatan 3 yaitu 38%, pengamatan 4 yaitu 30% dan pengamatan 5 yaitu 26%. Intensitas serangan walang sangit per 10 rumpun yang tertinggi pada padi varietas

inpari 12 pengamatan 3 yaitu 54% sedangkan pada varietas mekongga tertinggi juga terjadi pada pengamatan 3 yaitu 38%.

Hal ini dikarekan pada pengamatan 3 tanaman padi masuk fase masak susu (pengisian bulir), dimana pada fase ini makan tersedia dalam jumlah yang banyak. Walang sangit biasanya menyerang tanaman padi ketika sedang memasuki fase generatif (pembungaan) sampai fase matang susu.

Kerusakan oleh walang sangit menyebabkan petani kehilangan hasil panen antara 50% hingga 80%. Walang sangit menyerang dengan cara menghisap cairan tangkai bunga dan bulir padi pada fase pengisian bulir dan pemasakan bulir. Hal ini menyebabkan pengisian bulir padi menjadi tidak sempurna dan menyebabkan bulir padi hampa (Layanan informasidesa, 2016).

Pada pengamatan 4-5 serangan walang sangit mulai menurun. Hal tersebut diperkirakan bulir padi yang mulai mengeras dan siap untuk dipanen, sehingga walang sangit bermigrasi mencari tanaman inang baru. Menurut Manopo, *dkk* (2012) walang sangit yang sudah bisa terbang akan bermigrasi ke tempat lain, selain itu jika ada petak sawah yang dipanen, walang sangit bermigrasi dari petak yang dipanen ke petak sawah lain yang masih ada tanaman padi, hal ini juga terkait dengan penanaman padi yang tidak serentak. Menurut Harahap dan Budi (1998) faktor-faktor yang mendukung peningkatan populasi walang sangit salah satunya dipengaruhi oleh penanaman yang tidak serempak.

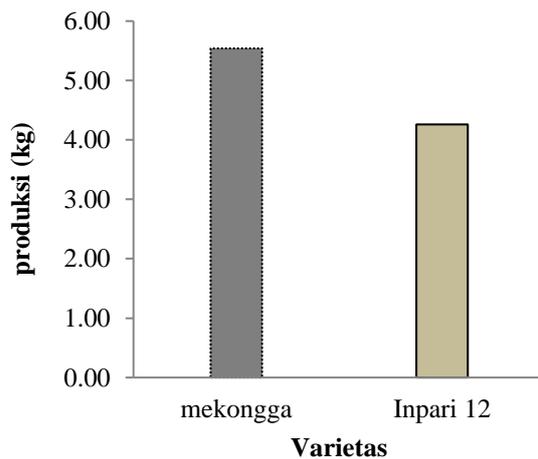
Intensitas serangan walang sangit varietas inpari 12 dengan rata-rata 33,8 dan varietas mekongga yaitu 23,6. Berdasarkan hasil uji-t, di ketahui bahwa ($t\text{-hit} = 3,75 > t\text{-tab } 2,31$ (5%)). Artinya tidak berpengaruh nyata antara varietas inpari 12 dan mekongga terhadap intensitas serangan walang sangit.

Tabel 4. Intensitas serangan walang sangit (*L. acuta*) pada varietas inpari 12 dan mekongga

Pengamatan	Inpari 12	Mekongga
1	0	0
2	21	24
3	54	38
4	48	30
5	46	26
Jumlah	169**	118**

Keterangan : **= Berbeda nyata pada uji-t taraf 5%

Produksi padi varietas inpari 12 dan mekongga. Hasil pengamatan produksi padi akibat serangan walang sangit pada dua varietas inpari 12 dan varietas mekongga.



Gambar 5. Hasil produksi padi akibat serangan walang sangit (*L. acuta*) di Desa Sienjo, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil produksi tertinggi terdapat pada varietas mekongga dengan rata-rata 5,54 kg/plot (2,5 m x 2,5 m) sedangkan pada varietas inpari 12 dengan rata-rata 4,26 kg/plot (2,5 m x 2,5 m). Hal ini dikarenakan tingginya populasi walang sangit yang ditemukan pada padi varietas inpari 12 dibandingkan pada varietas mekongga, hal ini sesuai penggolongan dari Natawigena (1989) dalam Leatemia et al.

(2011) serangan walang sangit pada waktu tertentu dapat menurunkan hasil produksi hingga 50%, dan populasi walang sangit 5 ekor/9 rumpun padi akan menurunkan hasil 15%. Kehilangan hasil tergantung intensitas serangan pada bulir padi per malai. Semakin tinggi intensitas serangan pada bulir, semakin tinggi kehilangan hasil padi.

Walang sangit merupakan hama potensial yang pada waktu-waktu tertentu menjadi hama penting tanaman padi dan dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50%. Populasi 100.000 ekor per hektar diduga dapat menurunkan hasil sampai 25%.

Hasil penelitian menunjukkan populasi walang sangit 5 ekor per 9 rumpun padi akan menurunkan hasil 15%. Hubungan antara kepadatan populasi walang sangit dengan penurunan hasil menunjukkan bahwa serangan satu ekor walang sangit per malai dalam satu minggu dapat menurunkan hasil 27% (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2009)

Produksi padi akibat serangan walang sangit pada tabel 6 lampiran 7e. varietas inpari 12 dengan rata-rata 5,54 kg dan varietas mekongga yaitu 4,26 kg Berdasarkan hasil uji-t, di ketahui bahwa ($t\text{-hit} = 4,23 > t\text{-tab} 2,31$ (5%)). Artinya berpengaruh nyata antara varietas inpari 12 dan mekongga terhadap kepadatan populasi imago walang sangit.

Tabel 5. Hasil produksi padi pada varietas inpari 12 dan mekongga

Pengamatan	Mekongga	Inpari 12
1	5.60	4.48
2	5.28	4.16
3	5.28	4.48
4	5.76	4.16
5	5.76	4.00
Jumlah	27.68**	21.28**

Keterangan : ** = pengaruh nyata pada uji-t taraf 5%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanaman padi yang ada di Desa Sienjo, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Maoutong maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari dua varietas tanaman padi yang di lakukan pengujian, diperoleh bahwa varietas inpari 12 yang lebih rentan terhadap walang sangit dibandingkan pada varietas mekongga. Tingginya populasi walang sangit (*L. acuta*) yang ditemukan pada tanaman padi akan berpengaruh terhadap tingginya intensitas serangan, serta berpengaruh terhadap hasil produksi yang akan didapatkan

Saran

Perlu dilakukan pemantauan populasi, perkembangan populasi agar muda dalam melakukan pengendaliannya dan mengurangi penggunaan bahan kimia dalam melakukan pengendalian dengan memanfaatkan bahan organik serta memanfaatkan musuh alami yang bisa menyerang walang sangit.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 2015. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi (Dinamis). <https://www.bps.go.id/sideresultTab>. Diakses pada 8 Desember.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPTP) 2009. Wereng batang coklat <http://www.bbptadi.litbang.deptan.go.id>. accessed 21 November 2018].
- Harahap, I., Budi T. 1988 Pengendalian Hama Penyakit Padi. Jakarta: Penebaran Swadaya
- Jumar. 2000. Entomologi Pertanian. Jakarta: Rineka Putra
- Layana informasi desa. 2016. Pengendalian Walang Sangit pada Tanaman Padi. <http://8villages.com/full/petani/article/id/5ac737c91e4c0b946984ff5dDiakses> pada 3 September 2018.
- Leatemia, J.A., dan R.Y. Rumthe. 2011. Studi kerusakan akibat serangan hama pada tanaman pangan di Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur,
- Monopo R., C. L. Salaki, J .E. M. Mamahit dan E. Senewe. 2012. Padat populasidan intensitas serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* thunb.) pada tanaman padi sawah di Kabupaten Minahasa Tenggara. *J HPT*
- Manwan, I. 1977. Status pengolahan hama tanaman padi di indonesia. Himpunan Makalah Simposium I Maros, 26-27 September 1977. Pusatdan Penelitian Pengembangan Tanaman Bogor.
- Nizar, M., 2011. Pengaruh Beberapa Jenis Bahan Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Metode Sri (*The System Of Rice Intensification*). Skripsi. Universitas Andalas, Padang
- Pracaya. 2009. *Hama dan Penyakit Tanaman*. Edisi revisi.Swadaya. Jakarta.428p.
- Pratimi, A. 2011. Fluktuasi population walang sangit *Leptocorisa oratorius* F.(Hemiptera: Alydidae) pada komunitas padi di Dusun Kepitu, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Gadjah MadaYogyakarta. 52p.
- Sidim, F. 2009. Penyebaran hama walang sangit *Leptocorisa oratorius* F.(Hemiptera : Alydidae) pada tanaman padi di Kabupaten Minahasa.Skripsi. Universitas Samratulangi Manado. 39p.